

**PERAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
WIRUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Muh Ulin Niam

Nim: 14230029

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud., M.Pd.

NIP: 19610410 199001 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

**PERAN PESANTREN DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
WIRAUUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Muh Ulin Niam
Nim: 14230029

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud., M.Pd.
NIP: 19610410 199001 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH UMBULHARJO
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. ULIN NI'AM
Nomor Induk Mahasiswa : 14230029
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 22 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA



Dr. Nur Hafid, M.Si.
NIP. 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh Ulin Niam
NIM : 14230029
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

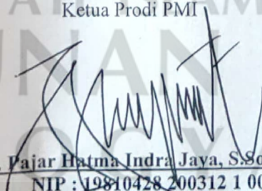
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

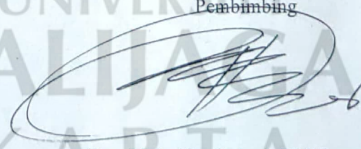
Yogyakarta, 7 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hartma Indra, Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP : 19810428 200312 1 003


Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
NIP : 19610410 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Ulin Niam

NIM : 14230029

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Peran Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan

Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Muh Ulin Niam
NIM 14230029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas kenikmatan, karuniya, serta hidayah-NYA yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dari kecil hingga sekarang.
2. Kakak dan adik saya yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada saya ketika saya merasa jatuh dan bisa kembali menemukan semangat saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“kenyamanan itu diciptakan bukan dicari ”

(penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, islam, dan sehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beriring salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa dari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, mohon bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Penulisan ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Fajrul Munawir, M. Ag yang telah memberikan arahan maupun dukungan kepada penulis selama kuliah.
5. Bapak Suyanto, S.Sos. M.Si sebagai sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mencurahkan ilmunya dengan ikhlas dan telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
7. Kepada Abah K.H Naimul Wa'in dan Ibu Nyai Hajjah Siti Chamnah yang telah menjadi orang tua saya selama di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
8. Kepada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dan Seluruh jajaran Pengajar dan Pengurus yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Orang tua tercinta yang tiada henti menyayangi penulis dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis dengan sabar.
10. Kepada seluruh santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang telah menemani hari-hari selama belajar di Yogyakarta.
11. Keluarga KKN 93 Penggung yang bersedia penulis repotkan dan mengajari bagaimana cara hidup bersama sebagai keluarga.
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014.

Demikian juga kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik berupa waktu, tenaga, materi, dan peduli dalam penulisan tugas akhir ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah menjadi sebuah karya yang sederhana dan semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam

penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu mohon masukan atau koreksi untuk perbaikan. Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat untuk pembaca.



ABSTRAK

Peran pesantren dalam kehidupan masyarakat saat ini semakin terlihat. Selain meningkatkan ke-ilmuan agama, pada era modern saat ini pesantren juga mulai meningkatkan kemampuan pada bidang umum dan juga pada bidang sosial, sebagai contoh adalah mengembangkan kemampuan wirausaha untuk para santri. Saat ini sudah mulai banyak ditemui pondok pesantren yang mulai melakukan kegiatan wirausaha dengan menjadikan santrinya sebagai pelaku utama. Kegiatan kewirausahaan ini ditunjukkan agar nantinya santri memiliki bekal pengalaman bekerja yang baik untuk menyongsong kehidupan bermasyarakat ketika lulus kelak.

Seperti yang dilakukan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, dimana pesantren memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan wirausaha santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri, menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang ada, serta menjelaskan manfaat wirausaha bagi kehidupan santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta. Dalam menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan berdasarkan kriteria yang sesuai, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi, dimana data dikumpulkan, direduksi, disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran pesantren dalam proses pembentukan kegiatan kewirausahaan, mulai dari awal munculnya kegiatan kewirausahaan yang ada, proses pemilihan atau penempatan santri, yang ditunjukan untuk mendapatkan hasil usaha dan pengalaman bekerja santri yang maksimal. Selanjutnya adalah menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan kewirausahaan, hal ini menjadi penting karena dengan mengetahui faktor yang dapat mendukung serta faktor yang dapat menghambat kegiatan wirausaha, pondok dapat mengatasi permasalahan yang ada, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki santri, maka dapat diambil solusi untuk pegawai atau dalam istilah pesantren disebut santri *ngabdi* diambil dari santri yang materi pelajaran pesantren sudah selesai. Selain itu manfaat yang diberikan dengan adanya kegiatan wirausaha yang ada kepada masyarakat pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah dengan adanya kegiatan wirausaha ini mulai muncul para santri yang berwirausaha secara mandiri yang artinya lepas dari naungan pondok pesantren. Usaha yang dijalankanpun bermacam-macam, mulai dari usaha penyewaan peralatan mendaki, usaha kerajinan kulit, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan manfaat yang didapatkan dari kegiatan wirausaha yang dijalankan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kata kunci: Peran, Pesantren, Kemampuan Wirausaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
AL-LUQMANYYAH	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	33
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	37
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	38
E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ..	40
BAB III DESKRIPTIF DAN ANALISIS PENELITIAN	44
A. Peran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Santri.....	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kewirausahaan	64
C. Manfaat Wirausaha bagi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	70
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data dan Sumber Data Penelitian	26
Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Bangunan	41
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana Pendukung	43
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Luqmaniyyah Copy Center	49
Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Kantin Al Barokah.....	52
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Sound System Al-Luqmaniyyah	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Luqmaniyyah Copy Center (LCC)	48
Gambar 3.2 Kantin LQ Al-Barokah	51
Gambar 3.3 Kios Sapaala Aventure.....	57
Gambar 3.4 Kios Sapala Adventure	58
Gambar 3.5 Produk Haha Leather	60
Gambar 3.6 Produk Haha Leather	61
Gambar 3.7 Produk Noer Banjari Store.....	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran judul yang penulis ajukan ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan penjelasan mengenai istilah yang yang digunakan dalam judul *“Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”* adapun kata-kata diatas yang perlu mendapat penjelasan, yakni:

1. Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni “pondok” dan “pesantren” menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi keduanya. Pondok pesantren menurutnya adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar¹.

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai².

¹ Arifin M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 240.

² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3s, 1982), hal.8.

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah jl. Babaran no.759, desa Kalangan kelurahan Pandeyan, kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut mulai dibangun pada tahun 1998 M atas prakarsa H. Lukman Jamal Hasibuan, seorang pengusaha kelahiran Sumatera, dan selesai akhir tahun 1999 M. Kemudian diresmikan pada tanggal 9 Februari 2000 M oleh KH. Salimi, seorang tokoh agama asal Mlangi Sleman, dengan nama Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Asrama Perguruan Islam (API) “Al-Luqmaniyyah”. Penamaan ini diambil dari nama pendiri, yaitu Bapak H. Lukman³.

2. Peran Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga sosial dalam bidang keagamaan, yang artinya Pondok Pesantren berperan dalam mempersiapkan para santri agar mampu menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju. Peran Pondok Pesantren sebagai lembaga sosial harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dan juga menciptakan santri yang tidak konsumtif dan mampu berpartisipasi secara positif dalam memajukan kehidupan bermasyarakat⁴.

³ Dikutip dari dokumen profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, hal. 1.

⁴ Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan (Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II, 2000), hal. 70.

3. Kemampuan Wirausaha

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberi kontribusi bagi masyarakat banyak⁵.

Jadi pendidikan kewirausahaan di sini dimaksudkan agar nantinya para santri dapat hidup mandiri serta tidak bergantung pada orang lain. Dan juga dapat memberikan lapangan kerja bagi orang lain serta mampu menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam membekali para santri dengan skill wirausaha agar nantinya dapat memudahkan dalam mencari rezeki dan mampu bersaing di kehidupan luar Pondok Pesantren yang modern.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 18.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai institusi sosial. Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis dalam kehidupan⁶.

Harus disadari mulai sekarang bahwa seiring perkembangan zaman yang semakin maju, semakin banyaknya berbagai permasalahan yang kompleks dan rumit harus dihadapi dan dijawab. Oleh karena itu, pesantren memerlukan suatu pengembangan yang intensif guna meningkatkan kemampuan warga pesantren agar mampu bersaing dan berkompetisi di zaman yang serba maju ini.

Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga pesantren yang notabene nya sebagai lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan diatas ialah bagaimana pesantren mampu mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sumber daya yang ada di lembaga dalam membangun

⁶ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, dalam Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 4.

berbagai kegiatan seperti berkoperasi, beternak, berdagang atau mengembangkan jasa pelayanan publik atau kegiatan produktif lainnya.

Selain itu, mengenai pentingnya menanamkan semangat berwirausaha, Muhammad Saroni menjelaskan bahwa sebagai pembimbing dan fasilitator berkewajiban untuk membangkitkan semangat anak didik untuk berusaha dan memberikan motivasi sedemikian rupa sehingga dalam diri mereka tumbuh niatan untuk mewujudkan secara konkrit dalam kegiatan nyata. Dan kiat untuk membangkitkan semangat hidup mereka adalah dengan cara memberikan dukungan untuk kegiatan kewirausahaan⁷.

Dari keterangan di atas mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan wirausaha di lingkungan pesantren dan juga potensi yang dimiliki pesantren, maka sudah tentu sebuah lembaga pesantren perlu untuk melakukan suatu pengembangan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal di kalangan warga pesantren di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Di Yogyakarta, salah satu pesantren yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan wirausaha di lingkungannya melalui pengelolaan sumber-sumber potensial yang ada adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha yang dianggap dan dinilai memiliki prospek yang cukup baik adalah dengan mengadakan kegiatan usaha, beberapa usaha yang diadakan di

⁷ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Intrepreneur Muda, membuka Kesadaran akan Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012) hal. 96.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta antara lain: usaha percetakan *photocopy*, kantin, dan penyewaan *sound system*, yang semua itu dinaungi oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Pesantren mencoba mengembangkan usaha-usaha tersebut dengan harapan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan wirausaha di kalangan santri sehingga tercipta pribadi yang senantiasa siap menghadapi kebutuhan ekonomi di tengah perkembangan zaman.

Berbeda dengan usaha-usaha di atas yang diselenggarakan oleh pesantren yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di bawah naungan pesantren. Nampaknya hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh pesantren di atas bisa dikatakan sedikit banyak mulai terlihat. Pasalnya, setelah dibentuk usaha-usaha di bawah naungan BUMP di atas dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan wirausaha di lingkungan pondok pesantren, kemudian mulai muncul berbagai kegiatan santri dalam bentuk wirausaha yang dikelola secara mandiri oleh santri tanpa campur tangan pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah dalam bentuk koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan santri, Santri Pecinta Alam (*Sapala Adventure*) yang menyediakan penyewaan kelengkapan mendaki, kemudian juga santri-santri lain yang secara individu mencoba terjun dalam usaha kecil dengan berjualan atau bisa disebut sebagai kerja sampingan santri.

Sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren, penyelenggaraan usaha-usaha yang dikembangkan oleh Pondok

Pesantren Al-Luqmaniyyah ini memang tergolong baru, sudah sejauh manakah hasil yang telah dicapai oleh Pesantren Al-Luqmaniyyah belum begitu nampak secara jelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren Al-Luqmaniyyah patut untuk dikaji guna mengetahui siapa yang menjadi partisipan dalam upaya mengembangkan budaya wirausaha dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti kegiatan wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta sebagai upaya mengembangkan kemampuan wirausaha di lingkungannya, khususnya partisipan dalam pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kemampuan wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Bagaimana manfaat pengembangan kemampuan wirausaha bagi santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:



1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari upaya tersebut, sehingga muncul kemungkinan-kemungkinan yang dianggap dapat menjadi solusi.
- c. Menjelaskan manfaat bagi kehidupan santri Pondok Pesantren dengan adanya upaya pengembangan kemampuan wirausaha.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang serupa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan program pengembangan kemampuan wirausaha di lingkungan pesantren.

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang kewirausahaan dalam suatu lembaga pendidikan pesantren sebenarnya sudah banyak diperbincangkan. Maka dari itu, sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang usaha ekonomi di

lingkungan pesantren. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian Amrullah Furqon⁸ yang berjudul, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini tentang bagaimana pengelolaan modal usaha koperasi pondok pesantren. Dan hasil dari penelitian ini menjelaskan langkah awal dari pengelolaan modal usaha kopontren adalah strategi modal usaha dengan mengetahui modal-modal yang digunakan kopontren untuk menjalankan usaha. Dari segi pengelolaan modal usaha seluruhnya dilakukan oleh pengurus kopontren yang dibentuk melalui bidang keuangan, bidang administrasi, dan bidang PSDA. Bentuk penggunaan modal-modal usaha di antaranya adalah penggunaan modal usaha dalam bentuk kas, penggunaan modal usaha dalam bentuk persediaan barang, dan penggunaan modal usaha dalam bentuk simpan pinjam. Sedangkan pengawasan dan pengendalian modal usahanya ialah dengan monitoring dan evaluasi serta laporan pertanggungjawaban.

Berbeda dengan penelitian Amrullah Furqon, penelitian Anwar Arif Wibowo⁹ yang mengangkat tema “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*” Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul ini terfokus pada tujuan mengetahui

⁸ Amrullah Furqon, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperaso Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁹ Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

bagaimana konsep kewirausahaan dan strategi yang ditempuh dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Adapun hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk dijadikan sebagai dasar dalam melihat dan menciptakan peluang usaha. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan sosial yang dilakukan pesantren untuk membantu masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi. memberikan motivasi, hal ini merupakan inti dari semua aktifitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar. Selanjutnya dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan di luar sekolah.

Johan Amru (2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", dalam skripsi ini membahas mengenai bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-As'ariyyah desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo melalui 2 aspek, yaitu aspek kesehatan dan aspek pendidikan¹⁰. Meski dalam penelitian ini salah satu bahasannya memiliki kesamaan dengan milik Johan yaitu membahas bentuk-bentuk pengembangan sumber daya manusia, namun dalam bahasan yang lain berbeda dan dari segi waktu dan tempat penelitianpun berbeda. Sedangkan

¹⁰ Johan Amru, "*Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2004.

dalam penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santri dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Dari beberapa contoh penelitian diatas, penulis ingin mempertegas bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan. Penelitian yang berjudul Peran Pesantren dalam Mengembangkan Kemampuan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, mengacu pada dua hal mendasar yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat dalam program pengembangan dan manfaat yang didapat oleh santri dari program pengembangan tersebut.

F. KERANGKA TEORI

1. Peran Pondok Peantren dalam Menembann Kewirusahn Santri

a. Pengembangan

Kata “pengembangan” (*development*) menurut Magginson dan Mathews adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektivitas¹¹.

b. Wirausaha

Wirausaha dalam kamus ilmiah Populer adalah usaha yang digerakkan oleh modal semangat kejujuran dan keberanian¹². Istilah wirausaha atau wiraswasta merupakan persamaan kata dari istilah

¹¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumberdaya Manusia di lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal. 71

¹² Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 784.

asing *entrepreneurship*¹³. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa wirausaha atau wiraswasta jika dilihat dari perspektif bahasa adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu “wira” dan “swasta”. Wira berarti perkasa, berani atau utama, dan swasta berarti berdiri di atas kekuatan sendiri¹⁴.

Wirausaha menurut para ahli seperti yang dikatakan oleh L. Saiman bahwasannya wirausaha adalah seseorang yang memutuskan sesuatu untuk memulai suatu bisnis¹⁵. Menurut Rhenal Kasali seorang Entrepreneur merupakan orang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan, (bukan ledakan sesaat) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja efektif ditangan orang lain¹⁶.

Ahli yang lain mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta mampu memecahkan permasalahan kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam dirinya¹⁷. Sedikit berbeda dengan beberapa konsep kewirausahaan di atas yang mendefinisikan

¹³ Nani Machendrawaty, “Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi” dalam Laelatul Musfiroh, “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren, hal. 12.

¹⁴ Wasty Soemanto, “Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewiraswastaan” dalam Laelatul Musfiroh, “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren, hal.13.

¹⁵ Leonardos Saiman, *Kewirausahaan*, hal. 43.

¹⁶ Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: UMM Press), Hal.153.

¹⁷ Bastian Bustami, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis Bagi UKM* (Yogyakarta: Graha Imu, 2007), hal. 2

kewirausahaan seakan – akan identik dengan kemampuan para pengusaha dalam dunia usaha (business), Mudjiarto & Aliaras Wahid mengatakan kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, karena sifat ini juga dimiliki oleh bukan pengusaha. Wirausaha mencakup semua pekerjaan baik yang karyawan maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya – upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah inovatif dan kreatif, seseorang yang telah mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha¹⁸.

Sebuah kegiatan wirausaha pastinya terdapat faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan wirausaha. menurut Mudrajad Kuncoro, faktor pendukung kewirausahaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Faktor eksternal yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita berhubungan dengan orang lain¹⁹. Sedangkan untuk faktor yang menghambat kegiatan wirausaha menurut Leonardus Saiman bahwa faktor yang menghambat kegiatan kewirausahaan di antaranya adalah disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang minim,

¹⁸ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter & Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 3.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2009)

perencanaan dan penggunaan uang yang buruk, pemilihan lokasi yang tidak tepat, tidak memiliki kemampuan menyusun rencana usaha, lemahnya pengelolaan usaha dan keterbatasan akses pasar serta minimnya penguasaan teknologi informasi²⁰.

Kegiatan wirausaha yang berjalan dengan baik tentunya memiliki manfaat yang nyata, baik untuk kelompok atau individu. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari kegiatan wirausaha menurut Thomas W Zimmerer. Pertama adalah untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Ke-dua, untuk memberi peluang melakukan perubahan. Ke-tiga, memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Ke-empat, memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Ke-lima, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Manfaat yang terakhir adalah memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya²¹.

Dari beberapa pengertian tentang wirausaha diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya kewirausahaan adalah suatu sifat atau watak yang menjadikannya selalu berusaha untuk melihat peluang yang ada kemudian berani berusaha mewujudkannya dengan cara mengembangkan ide dan meramu sumberdaya melalui upaya –

²⁰ Leonardus Saiman, *Kewrausahaan. Teori, Praktik dan Kasus-kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 54-55.

²¹ Thomas Zimmerer, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi), hal. 32

upaya kreatif dan inovatif dalam rangka memperbaiki hidupnya dan masyarakat.

c. Santri

Dalam lembaga Pondok Pesantren, santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri –santri junior²². Adapun Menurut Saifudin Zuhri santri adalah mereka yang belajar ilmu – ilmu agama Islam dengan taat untuk mengamalkan ilmu yang mereka yakini kebenarannya 100% itu. Ia hendak menyebarluaskan ilmunya untuk membela dan memperkembangkan Islam. Selama mereka belajar, tugas dan perhatian mereka hanya belajar dan belajar tentang seluk beluk agama Islam dengan segala ilmunya²³. Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu: Pertama, santri mukim (murid-murid) yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.

Kedua, santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren²⁴.

Dari keterangan tentang definisi pengembangan, wirausaha dan santri diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan santri adalah suatu proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi

²² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal.20.

²³ Mukodi, *Menjaga Umat Pilar – Pilar Pondok Tremas Pacitan di Era Global*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 55.

²⁴ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan kompleksitas Global*. (Jakarta, IRD Press, 2004), hal. 35

dan efektivitas dari sifat atau watak seorang santri yang menjadikannya selalu berusaha untuk melihat peluang yang ada kemudian berani berusaha mewujudkannya dengan cara mengembangkan ide dan meramu sumberdaya melalui upaya – upaya kreatif dan inovatif dalam rangka memperbaiki hidupnya dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan Santri

3. Manfaat Kewirausahaan bagi Santri

Pondok Pesantren

Makna Pondok Pesantren secara jelas, dapat diamati dari sisi historis. Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, dan merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigeneus*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat – tempat pengajian (*nggon ngaji*), bentuk ini kemudian berkembang menjadi tempat – tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut dengan pesantren. Meskipun sederhana pada waktu itu pesantren merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat

bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mengalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan²⁵.

Pada masa masa awal pesantren sudah memiliki tingkatan – tingkatan yang berbeda. Tingkatan pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur'an. Sementara pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu akidah, dan amalan – amalan sufi disamping tata bahasa Arab (*Nahwu dan Sharf*). Secara umum tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari fiqh menurut Mazhab Syafi'i, akidah menurut mazhab Asy'ari dan amalan – amalan sufi dari karya – karya Imam Al-Ghazali (Martin Bruinessen, 1999: 21). Ciri khusus yang dapat diketahui adalah pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Cara pengajarannya pun unik, Sang Kiai yang biasanya sebagai pendiri dan pemilik pesantren, membacakan manuskrip – manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngesahi*, Jawa) pada kitab yang dibaca. Metode ini disebut *bandongan* atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance santri. Metode ini

²⁵ Matsuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 1.

disebut *sorogan* atau layanan individual (*individual learning process*)²⁶. Selain itu ada juga metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu yang dipelajarinya. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik didalam maupun di luar kelas²⁷.

Adapun unsur utama dari Pondok Pesantren pada umumnya khususnya pesantren tradisional yaitu: Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren, santri atau peserta didik, masjid, dan pengajaran kitab – kitab klasik yang sering disebut sebagai kitab kuning²⁸.

Mengenai fungsi pesantren sendiri dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. betapa tidak, pada awalnya pendidikan tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga social dan penyiaran agama (Horikoshi, 1987:32). Sementara Azyumardi Azra (dalam Nata, 2001:112) menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu – ilmu islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, dan (3) reproduksi ulama²⁹.

Adapun dalam pendidikan pesantren, ada beberapa prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren tersebut. Nurcholis Majid (dalam

²⁶ *Ibid.*, hal. 3.

²⁷ Matsuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 89.

²⁸ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta:IRD Press,2004), hal.28.

²⁹ Matsuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 90.

Nata, 2001: 113) menjelaskan setidaknya ada duabelas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu: (1) teosentrik; (2) ikhlas dalam pengabdian; (3) kearifan; (4) kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin); (5) kolektivitas (*barokatul jama'ah*); (6) mengatur keinginan bersama; (7) kebebasan terpimpin; (8) kemandirian (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*tholabul ilmi lil ibadah*); (10) mengamalkan ajaran agama; (11) belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat/ ijazah saja; (12) kepatuhan terhadap kiai³⁰.

Dalam menjalankan pendidikan didalam pesantren, dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, para kiai pesantren memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimatnya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah cirri khas pesantren tidak tergantung sponsor dalam menjalankan visi misinya. Meskipun ada juga pesantren tradisional dengan sarana prasarana megah, namun para kiai dan santrinya tetap mencerminkan perilaku sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini ternyata tidak menyurutkan para kyai dan sntri untuk melaksanakan program - program yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadhoh*) dengan penuh keprihatinan. Yang penting semua itu tidak menghalangi mereka dalam menuntut ilmu³¹.

³⁰ *Ibid.*, hal. 92.

³¹ *Ibid.*, hal. 92.

Relevan dengan jiwa kesederhanaan diatas maka tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam ditengah – tengah masyarakat (*Izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia³².

Selain sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam pesantren juga merupakan sebuah lembaga laboratorium sosial kemasyarakatan. Gusdur untuk sementara menyimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah unit subkultur. Subkultur pesantren dapat dilihat dari cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta hirarki kekuasaan sepenuhnya yang ditaati dalam kehidupan pesantren.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang selama berabad – abad telah mampu bertahan mempergunakan nilai- nilai hidupnya yang unik, pesantren selain sebagai subkultur pesantren juga dapat dipandang sebagai laboratorium social kemasyarakatan. Hal itu dapat dilihat dari peran pesantren yang tidak hanya berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tapi lebih jauh dari itu pesantren telah terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam transformasi sosial. Transformasi sosial yang telah dilakukan oleh pesantren dapat bermula dari watak pendidikan

³² *Ibid.*, hal. 93.

pesantren yang populis dan dapat dilihat dari miniatur masyarakat, halmana para santri dengan fasih dapat belajar untuk sosialisasi dengan lingkungan internal dan eksternal pesantren. Peran pesantren sebagai sebuah laboratorium social kemasyarakatan tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang tersebut³³.

Sebagaimana tampak dari lahiriahnya, Pesantren adalah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks terdapat beberapa buah bangunan: masjid, rumah pengasuh, asrama santri dan tempat pengajian. Dari sisi lahiriah pesantren memang terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya, namun semangat dan denyut nadi pesantren tidak pernah lepas dari konteks social kemasyarakatan. Hal inilah yang menempatkan pesantren tetap eksis mempertahankan dirinya sebagai basis pertahanan moral melakukan transformasi social. Gambaran lahiriah pesantren yang terpisah dari kehidupan di sekitarnya itu memiliki filosofinya sendiri, sehingga selain sebagai lembaga pendidikan yang steril dari pengaruh negative lingkungan tampak pesantren dalam ini diproyeksikan sebagai sebuah “miniature masyarakat ideal”³⁴.

Inilah salah satu aspek yang dapat diangkat dari pendidikan pesantren sehingga dapat dikatakan sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan. Orang tua yang memasukkan anaknya dalam pendidikan

³³ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta:IRD Press,2004), hal.138.

³⁴ *Ibid.*, hal. 179.

pesantren selain agar anaknya mendapatkan pendidikan agama yang kuat juga, pada umumnya juga berharap agar anaknya dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi sehingga kelak dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya³⁵.

Pesantren sebagai miniature masyarakat ideal juga dapat dilihat dari model pembinaan santri yang unik, yang hanya dapat ditangkap secara baik oleh orang yang memahami dan mengetahui pesantren. Selain itu seorang santri di pesantren tidak melulu belajar tentang ilmu keislaman dari kitab - kitab klasik yang dibacakan oleh para *asatidz*, tetapi yang lebih penting lagi ia harus bias belajar sosialisasi, baik dengan teman – teman di asrama , dengan senior- senior, atau dengan kyai (pengasuh) yang diikat dengan aturan norma tertentu yang ketat³⁶.

Sebagai sebuah miniature masyarakat pondok pesantren memiliki kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan layaknya pada masyarakat sesungguhnya. Kebutuhan utama dalam pendidikan pesantren adalah kebutuhan akan ilmu pengetahuan keislaman, selain itu berbagai aspek kehidupan pesantren juga menjadi potensi kebutuhan pesantren, seperti kebutuhan akan konsumsi, sarana dan prasarana, administrasi, pengembangan sumberdaya dan lain sebagainya. Berawal dari kebutuhan tersebut bisa dijadikan sebagai peluang. Sehingga santri dapat memanfaatkannya untuk berlatih mengembangkan enterpreneurshipnya

³⁵ *Ibid.*, hal. 179.

³⁶ *Ibid.*, hal. 179.

sehingga dapat memberikannya bekal untuk menjadi manusia – manusia yang mandiri kelak ketika sudah selesai menempuh pendidikan di pesantren.

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang berada di Kampung Pandeyan, Kelurahan Kalangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Alasannya adalah:

- a. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berada di tengah Kota Yogyakarta dengan kegiatan ekonomi yang tinggi.
- b. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki sumber daya manusia yang cukup baik di bidang pendidikan.
- c. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah salah satu Pesantren yang berdiri belum lama namun sudah dapat memperdayakan santri di bidang wirausaha.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara

kualitatif³⁷. Deskripsi kualitatif merupakan pendeskripsian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, tetapi berisi tentang kutipan-kutipan data yang digunakan sebagai penyajian dalam laporan tersebut³⁸.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut pendapat Moleong subjek penelitian sebagai informan, yang artinya adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Subjek penelitian juga bisa dikatakan sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³⁹

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti⁴⁰. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, dan narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Pengurus Badan Usaha Milik Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

³⁷ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209.

³⁸ *Ibid*, hal. 28.

³⁹ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 132.

⁴⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hal. 135.

c. Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

d. Beberapa santri yang ikut kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

4. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data dan Sumber Data Penelitian

N o.	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Peran pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri	1. Program pengembangan wirausaha santri 2. Pengelolaan potensi wirausaha santri	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 2. Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Al-Luqmaniyyah 3. Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 4. Beberapa Santri Al-Luqmaniyyah
2.	Faktor pendukung	1. Faktor pendukung	1. Wawancara	1. Pengurus Pondok

	dan penghambat program pengembangan kemampuan wirausaha santri	keberhasilan program pengembangan kemampuan wirausaha santri. 2. Faktor penghambat keberhasilan program pengembangan kemampuan wirausaha santri	2. Observasi 3. Dokumentasi	Pesantren Al-Luqmaniyyah 2. Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Al-Luqmaniyyah 3. Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 4. Beberapa Santri Al-Luqmaniyyah
3.	Manfaat dari adanya pengembangan kemampuan wirausaha santri	1. Manfaat yang didapat dari pengembangan kemampuan wirausaha santri	2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi	1. Pengurus pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 2. Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Al-Luqmaniyyah 3. Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 4. Beberapa Santri Al-Luqmaniyyah

5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, ialah teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus yang layak dijadikan informan.⁴¹ Berikut ini adalah nama-nama informan yang menjadi informan penelitian ini :

- a. Muhammad Raka Anantama selaku koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri.
- b. Pengurus Kantin LQ Al-Barokah.
- c. Pengurus penyewaan Sound System.
- d. Pengurus Luqmaniyyah Copy Center (LCC).
- e. Pengurus Sapala *Adventure*.
- f. Beberapa santri yang mengikuti kegiatan wirausaha Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi⁴².

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Pertama, wawancara dengan informan. Teknik wawancara adalah pencarian data atau informasi relevan secara mendalam yang diajukan

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 155.

⁴² *ibid* hal. 138

kepada informan dalam bentuk pertanyaan lisan⁴³. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah peran Pesantren, faktor pendukung dan penghambat, dan manfaat dari adanya pengembangan kewirausahaan santri.

Kedua, teknik observasi, yaitu suatu kegiatan mengamati dan mencermati dengan menggunakan panca indera seraf melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian⁴⁴. Pencatatan data dilakukan berdasarkan data pengamatan tingkah laku dan tanggapan informan untuk memperoleh kelengkapan data sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan⁴⁵. Observasi ini dilakukan pada kegiatan dan suasana yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

Ketiga, teknik dokumentasi. Perspektif utama dokumentasi tidak dibatasi ruang maupun waktu sehingga peneliti berkesempatan untuk dapat mengetahui kejadian-kejadian sebelumnya⁴⁶. Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang dilakukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data agenda kegiatan, statistik, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian⁴⁷.

⁴³ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hal.79.

⁴⁴ *Ibid.*,hal. 73.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 103.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hal.141

⁴⁷ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hal. 83.

Untuk menggali informasi lebih mengenai penelitian, peneliti meminta dokumentasi kepada Pengurus berupa data BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren), serta jadwal kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan santri.

7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kejujuran dalam meneliti, yaitu melalui perpanjangan waktu penelitian, ketekunan atau kesabaran dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan hal sejenis, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki ramalan kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat diartikan dengan mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan sumber yang berbeda.⁴⁹

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk analisis yang bersifat induktif dan berkelanjutan dengan tujuan akhir menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori baru⁵⁰. Terdapat tiga model analisis data, yaitu Metode Perbandingan

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 326-327

⁴⁹Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 316-317

⁵⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 261

Tetap (*Constant Comparative Method*), Metode Analisis Data menurut Spradley, dan Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman.⁵¹

Model analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahapan dengan cara mereduksi pengolahan data, kemudian disajikan hasilnya, setelah itu ditarik kesimpulan.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

BAB II, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, yang memuat letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru (asatidz), siswa (santri), keadaan sarana dan prasarana serta berbagai data yang terkait penelitian.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang peran pesantren dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang meliputi: peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan kemampuan

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.209.

⁵² *Ibid.*, hal.210

wirausaha santri, faktor pendukung dan penghambat dari upaya tersebut, manfaat bagi kehidupan santri dengan adanya upaya pengembangan kemampuan wirausaha.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri adalah mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), dari BUMP ini lahir beberapa bidang usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan wirausaha santri seperti : Luqmaniyyah Copy Center (LCC), kantin Al-Barokah, Simple Sound (penyewaan sound system). Dan beberapa usaha santri yang dikelola mandiri oleh santri seperti : SAPALA adventure yang bergerak di bidang penyewaan alat-alat mendaki, serta beberapa santri yang berjualan dilingkungan pesantren dan berjualan secara *online*.
2. Faktor pendukung dari proses pengembangan kemampuan wirausaha santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah antara yaitu persaingan usaha yang minim, tingkat pendidikan santri yang tinggi. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah keterbatasan SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, modal yang minim.

3. Manfaat bagi kehidupan santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dengan adanya upaya pengembangan kemampuan wirausaha berdasarkan beberapa data yang penulis peroleh adalah meningkatkan keahlian dan kemampuan santri dalam berwirausaha, memfasilitasi santri dalam berwirausaha, pengalaman berwirausaha serta munculnya beberapa usaha santri yang dikelola mandiri oleh santri seperti SAPALA adventure, dan beberapa santri yang berjualan di lingkungan pesantren dan secara *online*.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait untuk menjadi lebih baik.

1. Untuk pengurus badan usaha milik pesantren (BUMP)
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan usaha-usaha pesantren.
 - b. Hendaknya membangun mitra hubungan kerja dengan pihak-pihak luar pesantren agar mendapatkan *support* untuk kemajuan usaha yang ada.
 - c. Hendaknya memberikan porsi yang lebih kepada santri untuk lebih berperan di berbagai kegiatan wirausaha tanpa mengesampingkan kewajiban mereka mengaji sebagai santri.
2. Untuk santri pelaku usaha Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

- a. Hendaknya lebih berperan aktif dalam kegiatan berwirausaha agar nantinya pengalaman yang didapat bermanfaat.
 - b. Hendaknya tidak melupakan tujuan utama dari menjadi santri dalam menimba ilmu agama.
 - c. Hendaknya lebih merubah pandangannya terhadap kewirausahaan, bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan.
 - d. Hendaknya lebih mengasah keterampilan dan keahlian dalam berwirausaha agar nantinya memiliki bekal untuk terjun di dunia usaha yang sebenarnya.
 - e. Hendaknya ikut serta mendukung upaya pesantren dalam mengembangkan budaya wirausaha dengan menjadi pelaku usaha, baik dengan menjadi anggota koperasi, BUMS ataupun dengan bisnis sampingan.
3. Kepada Orang tua atau masyarakat
- a. Hendaknya lebih memperhatikan proses pembentukan karakter anaknya terkait persiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya dengan mengarahkan mereka untuk belajar wirausaha.
 - b. Hendaknya lebih mengontrol kegiatan dan aktifitas anaknya terkait apa-apa yang sedang dilakukan oleh mereka. Selalu mengingatkan bahwa yang menjadi kewajiban terpenting sebagai santri adalah belajar ilmu agama.

c. Masyarakat hendaknya lebih menghargai dan memberikan apresiasi lebih kepada para generasi muda yang ingin menekuni dunia wirausaha.

4. Kepada Pemerintah

a. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan para calon wirausaha muda dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pelatihan wirausaha bagi kalangan pesantren.

b. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap upaya pengembangan budaya wirausaha di pesantren-pesantren.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi kami di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*”.

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Daftar Pustaka

A. Refrensi Buku

- Amirin Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1988.
- Arifin M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Dhofier Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3s, 1982)
- Ghony M. Djunaidi, fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:AR-Ruzz Media,2014.
- Hikmat Mahi M, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2011.
- Kasmir, *Kewirausahaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moleong Lexy J, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana,2011.
- Putra Daulay Haidar, “*Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*” dalam Laelatul Musfiroh, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren*”.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu,2006.
- Syaroni Muhammad, *Mendidik dan Melatih Intrepreneur Muda, membuka Kesadaran akan Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II, 2000.

B. Refrensi jurnal dan Skripsi

Amru Johan, “*Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al – Asy’ariyyah Desa Kalibeber Mojotengah Wonosobo dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2004.

Arif Wibowo Anwar, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Furqon Amrullah, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperaso Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Mardiatmadja B. S, “*Tantangan Dunia Pendidikan*” dalam Takhlisul Khotib, “*Strategi dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat, Studi Kasus di Desa Grubug Kabupaten Magelang*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Syam Nur, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, dalam Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA